

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam UU No.10 tahun 1998 dikatakan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Jika mengacu pada definisi bank seperti diatas, maka usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kegiatan bank tersebut harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan Bank Umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Nandadipa, 2010).

Dendawijaya (2001) mengemukakan bahwa “dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank”. Menurut Siamat (2005) “salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit”. Sebagaimana

umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bank dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi baik oleh faktor eksternal bank seperti peraturan moneter yang berlaku, persaingan, situasi sosial politik, karakteristik usaha nasabah, suku bunga dan sebagainya, maupun dipengaruhi faktor internal bank seperti kemampuan bank dalam menghimpun dana, *financial position* (*capital adequacy ratio*, aktiva tertimbang menurut resiko, batas maksimum pemberian kredit), kualitas aktiva produktifnya dan faktor produksi yang tersedia di bank (Muljono dalam Francisca, 2008).

Dari tahun ke tahun perkembangan volume kredit modal kerja cenderung meningkat, namun jika dilihat lebih teliti maka akan terlihat fluktuasinya. Terdapat perbedaan pendapat tentang penyebab naik turunnya volume kredit tersebut. Ada yang berpendapat bahwa rendahnya volume kredit disebabkan oleh rendahnya penawaran kredit dari pihak perbankan ke sektor riil (masyarakat), namun ada pula yang berpendapat bahwa rendahnya kredit lebih disebabkan oleh rendahnya permintaan sektor riil atas kredit perbankan. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi fluktuasi volume kredit modal kerja (Triasdini, 2010).

Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Siamat,

2005). Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia, setiap bank wajib memenuhi kecukupan modal 8%. Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR).

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Return on asset adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan (Francisca, 2008).

Selain permodalan, perbankan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari yang namanya resiko kredit berupa tidak lancarnya kembali yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Dendawijaya (2001), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang

diberikan oleh suatu bank, dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri.

Nandadipa (2010) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh CAR, NPL, inflasi, pertumbuhan DPK, dan *exchange rate* terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004 – 2008). Menemukan bukti bahwa variabel CAR, NPL, inflasi dan *exchange rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR, variabel DPK secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. CAR, NPL, inflasi, pertumbuhan DPK, dan *exchange rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Mulyaningrum (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kebangkrutan bank di Indonesia. Penelitian ini menemukan bukti bahwa variabel yang berpengaruh dalam menjelaskan kebangkrutan bank adalah LDR. Sedangkan CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE dan NIM tidak berpengaruh.

Francisca dan Siregar (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit pada bank yang *go public* di Indonesia. Penelitian ini memperoleh bukti bahwa secara parsial, variabel dana pihak ketiga (DPK) dan ROA (*return on asset*) berpengaruh signifikan terhadap volume kredit sedangkan CAR (*capital adequacy ratio*) dan NPL (*non performing loan*) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume kredit. Secara bersama-sama dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *return on*

asset dan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap volume kredit.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi Fransisca dan Siregar (2008) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan periode penelitian dan penggunaan variabel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2005 – 2007 dengan variabel dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio*, *return on asset*, *non performing loan* dan volume kredit, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2006 - 2010 dengan variabel *capital adequacy ratio*, *return on asset*, *non performing loan* dan jumlah kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menyelesaikan masalah seberapa besar pengaruh *capital adequacy ratio*, *return on asset* dan *non performing loan* terhadap jumlah kredit perbankan yang *go public* di Indonesia pada periode 2006 - 2010 dalam skripsi dengan judul **Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Pada Bank Konvensional Yang *Go Public* di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini :

- 1.2.1 Apakah *capital adequacy ratio*, *return on asset* dan *non performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.
- 1.2.2 Apakah *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

1.2.3 Apakah *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

1.2.4 Apakah *non performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh *capital adequacy ratio*, *return on asset* dan *non performing loan* terhadap jumlah kredit perbankan yang *go public* di Indonesia pada periode 2006 – 2010.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1.4.1 Untuk menganalisis apakah *capital adequacy ratio*, *return on asset* dan *non performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

1.4.2 Untuk menganalisis apakah *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

1.4.3 Untuk menganalisis apakah *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

1.4.4 Untuk menganalisis apakah *non performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan:

- 1.5.1 Bagi peneliti, sebagai bahan masukan jika di kemudian hari dimintakan pendapatnya mengenai pengaruh faktor internal bank, dalam hal ini *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *return on asset* bank terhadap volume kredit yang dilakukan perbankan.
- 1.5.2 Bagi manajemen bank, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan kebijakan pengelolaan *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *return on asset* dan volume kredit bank.
- 1.5.3 Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.